

Penerapan Terapi Kompres Dingin Guna Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi di Puskesmas Plus Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai

Tetti Seriati Situmorang¹, Lilis Junita², Ernamari³

STIKes Mitra Husada Medan
E-mail: seriati.tetti@gmail.com

Article History:

Received: 16 Agustus 2022
Revised: 20 September 2022
Accepted: 20 September 2022

Keywords: Kompres dingin,
Nyeri, Imunisasi

Abstrak : Menurut UNICEF diantara 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari adalah termasuk yang meninggal akibat penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi. Rasa nyeri saat imunisasi merupakan salah satu penghalang dalam imunisasi. Selain itu nyeri yang timbul saat imunisasi menjadikan para orang tua tidak patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya. Pemberian terapi kompres dingin sebelum tindakan suntikan guna mengurangi intensitas nyeri pada bayi saat imunisasi dengan suntikan dilakukan selama satu bulan, frekuensi kegiatan empat kali di empat posyandu yang berbeda. Jumlah bayi sebanyak 74. tidak ada bayi yang menunjukkan intensitas nyeri berat. Hampir tiga kali lipat persentase bayi dengan intensitas nyeri ringan yaitu 57 bayi (77,03%) dibanding umlah bayi dengan intensitas nyeri sedang yaitu sebanyak 17 bayi (22,97%). Diharapkan kepada Puskesmas Plus Perbaungan untuk tetap menerapkan terapi kompres dingin sebelum tindakan imunisasi dengan metode suntikan kepada bayi guna mengurangi intensitas nyeri dan membantu menurunkan kecemasan orang tua terhadap nyeri dampak tindakan suntikan saat imunisasi.

PENDAHULUAN

Diantara 2.400 anak di Indonesia yang meninggal setiap hari di dalamnya termasuk yang meninggal akibat penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) (Juatiningsih, 2017). Upaya menurunkan angka kesakitan, kecacatan serta kematian akibat PD3I sangat ditentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata diseluruh desa/kelurahan yang dapat dinilai dari cakupan *Universal Child Immunization* (UCI). UCI adalah suatu kondisi dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi (9-11 bulan) yang ada di suatu desa/kelurahan telah mendapatkan lima imunisasi dasar lengkap yang meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Campak sertas Polio. Kementerian Kesehatan telah menetapkan target cakupan desa/kelurahan UCI tahun 2017 sebesar 100% (Kemenkes RI, 2017).

Pada tahun 2017, capaian desa/kelurahan UCI di Provinsi Sumatera Utara sebesar 75,20% menurun 0,30% jika dibandingkan dengan capaian tahun 2016. Capaian desa/kelurahan UCI di tahun 2017 masih di bawah target nasional yaitu 100%. Capaian desa/kelurahan UCI di kabupaten

Serdang Bedagai sebesar 92,62% juga masih dibawah target nasional.

Melihat pada angka tersebut capaian imunisasi tertinggi adalah imunisasi polio (91,44%) yang diberikan dengan cara tetes, sementara jenis imunisasi lain yang diberikan dengan cara injeksi lebih rendah. Capaian terendah dan cukup signifikan diantaranya empat imunisasi yang diberikan dengan cara injeksi adalah imunisasi dasar yang terakhir kali diberikan yaitu campak (75,76%).

Rasa nyeri saat imunisasi merupakan salah satu penghalang dalam imunisasi. Selain itu nyeri yang timbul saat imunisasi menjadikan para orang tua menjadi tidak patuh terhadap jadwal imunisasi anaknya (Mosersintowarti, 2018). Nyeri pada bayi yang tidak segera tertangani akan menyebabkan efek merugikan seperti peningkatan irama jantung, peningkatan tekanan darah, respirasi cepat dan dangkal, penurunan saturasi oksigen, kulit pucat atau panas, berkeringat serta peningkatan tonus otot, penurunan saraf vagus dan penekanan intrakranial. Selain itu bayi menjadi fobia dengan petugas kesehatan dan jarum suntik (Hockenbery, 2007).

Rasa nyeri juga akan menimbulkan kecemasan bukan hanya pada bayi tetapi juga pada orang tua (Theophilus, 2017). Karenaitu prinsip *atraumatic care* dalam pelaksanaan imunisasi sangat diutamakan. Salah satu penerapan prinsip *atraumatic care* adalah meminimalkan rasa nyeri. Salah satu teknik untuk mengurangi rasa nyeri adalah dengan memberikan kompres dingin.

Pemberian terapi kompres dingin mampu meningkatkan pelepasan hormon endorpin yang memblok transmisi rangsangan rasa nyeri serta merangsang serabut saraf berdiameter besar A-beta dengan demikian menurunkan perpindahan impuls rasa nyeri melalui serabut A-delta dan serabut saraf C. Tidak hanya itu, dengan pemberian kompres dingin akan menurunkan kemampuan serabut nyeri dalam menyalurkan rangsang nyeri (Sulistiyani, 2009).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas plus Perbaungan terhadap 10 bayi usia 10 bulan, 7 diantaranya telah mendapat HB 0-7 hari, 1 kali, BCG 1 kali, DPT-HB-Hib 3 kali, Polio 4 kali namun tidak mendapatkan imunisasi campak. Alasan orang tua karena kasihan pada bayinya yang telah menjadi takut akibat pengalaman imunisasi sebelumnya dengan cara injeksi, 2 lainnya bayi usia 10 bulan mendapat imunisasi HB 0-7 hari 1 kali, polio 4 kali, DPT-HB-Hib 2 kali, campak 1 kali, frekuensi DPT-HB-Hib kurang 1 kali, alasan orang tua tidak mengikuti imunisasi DPT-HB-Hib ketiga adalah memberi waktu bagi bayi lebih lama untuk melupakan rasa nyeri dan kesan ketakutan setelah menerima tindakan injeksi imunisasi sebelumnya, dan 1 bayi lainnya dengan status imunisasi dasar lengkap.

METODE

Terdapat 3 tahap kegiatan: 1. Tahap persiapan meliputi sosialisasi Standar operasional prosedur kompres dingin kepada bidan pelaksana imunisasi bayi, dan menyusun jadwal kegiatan, 2. Pelaksanaan kegiatan dan 3. Evaluasi. Uraian tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uraian Tahap Kegiatan

Tahap Kegiatan	Waktu	Tempat	Instrumen	Interaksi/Aktivitas
Persiapan: a. Sosialisasi	Minggu IV Mei 2021	Puskesmas Plus Perbaungan	Standar operasional prosedur kompres dingin pada bayi saat imunisasi	Sosialisasi prosedur kompres dingin pada bayi saat imunisasi serta manfaatnya mengurangi nyeri kepada bidan pelaksana imunisasi

b. Menyusun Jadwal			Jadwal pelaksanaan imunisasi di posyandu	Menyepakati lokasi Posyandu dan jadwal imunisasi bulan Juni
Pelaksanaan	Minggu I-IV Juni 2021	Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Plus Perbaungan	1. Set vaksin 2. Set kompres dingin: kasa dan air es kompres dingin	Memberikan kompres dingin pada area yang akan disuntik selama 1-3 menit sebelum disuntik
Evaluasi			1. Lembar observasi skala Nyeri dengan <i>Face, Leg, Activity, Cry, Consability</i> (LACC) 2. Angket kepuasan (kepada orang tua bayi)	1. Mencatat hasil observasi skala nyeri pada bayi yang telah disuntik 2. Mencatat hasil angket kepuasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada minggu keempat Mei 2021. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh tim pelaksana dan 4 orang bidan pelaksana imunisasi di Puskesmas Plus Perbaungan. pada tahap ini tim pelaksana memaparkan manfaat kompres dingin sebelum penyuntikan vaksin pada bayi untuk mengurangi intensitas nyeri serta prosedur pelaksanaannya. Disepakati bersama lokasi pelaksanaan kegiatan di empat lokasi posyandu yang akan melaksanakan kegiatan posyandu balita pada minggu pertamam Juni 2021. Kegiatan dilakukan satu kali dalam satu minggu selama bulan Juni 2021.

B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama empat minggu pada empat lokasi posyandu yang berbeda. Sebelum melakukan kegiatan imunisasi bidan pelaksana posyandu setempat menginformasikan kepada para orang tua maksud dan tujuan kegiatan kompres dingin yang akan dilakukan tim pelaksana. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara kolaborasi antara petugas pemberi imunisasi dengan tim pelaksana pengabdian. Kegiatan penyuntikan vaksin imunisasasi dilakukan oleh bidan setempat sedangkan pelaksanaan kompres dingin dan observasi internsitas nyeri dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian. Jumlah seluruh bayi yang mendapatkan imunisasi dengan suntikan selama bulan Juni di empat lokasi posyandu sebanyak 74 bayi. Menurut bidan setempat jumlah ini lebih sedikit dibanding jumlah kunjungan posyandu untuk kegiatan imunisasi seblum adanya pandemi covid-19. Pelaksanaan kegiatan imunisasi dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Umur Bayi

Umur (bulan)	Jumlah	%
0	0	0
1	12	16,22
2	13	17,57
3	14	18,92
4	18	24,32
9	17	22,97
Total	74	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak ada bayi usia 0 bulan, mayoritas bayi berusia 4 bulan sebanyak 18 bayi (24,32%) dan 9 bulan sebanyak 17 bayi (22,97%).

Tabel 3. Distribusi Imunisasi Bayi dengan Suntikan

Jenis Imunisasi	Jumlah	%
HB	12	16,21
BCG	12	16,21
DPT	18	24,3
Hib	15	20,27
Campak	17	22,97
Total	74	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa mayoritas bayi mendapat imunisasi DPT sebanyak 18 bayi (24,3 %) dan lebih sedikit yang mendapat imunisasi HB dan BCG dengan masing-masing sebanyak 12 bayi (16,21%)

Tabel 4. Intensitas Nyeri Pada Bayi Pasca Imunisasi dengan Suntikan

Intensitas Nyeri	Jumlah	%
Ringan	57	77,03
Sedang	17	22,97
Berat	0	0
Total	74	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tidak ada bayi yang menunjukkan intensitas nyeri berat. Hampir tiga kali lipat persentase bayi dengan intensitas nyeri ringan yaitu 57 bayi (77,03%) dibanding umlah bayi dengan intensitas nyeri sedang yaitu sebanyak 17 bayi (22,97%).

C. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi dilakukan dengan melihat isian angket kepuasan kegiatan oleh orang tua bayi.

Tabel 5. Tingkat Kepuasan Orang Tua Terhadap Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat Kepuasan	Jumlah	%
Sangat tidak puas	0	0
Tidak Puas	0	0
Puas	40	54,05
Sangat puas	34	45,95
Total	74	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa lebih banyak orang tua yang menyatakan puas sebanyak 40 orang (54,05%) dengan kegiatan pengabdian ini dibanding orang tua yang menyatakan sangat puas sebanyak 34 orang (45,95%) dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak puas maupun sangat tidak puas.

**Gambar 1 dan 2. Pelaksanaan kompres dingin sebelum imunisasi dengan suntikan**

D. Pembahasan

Kompres dingin sebelum tindakan suntikan terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri pada lokasi penyuntikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Estiyanti, 2018), yang menyatakan respon nyeri pada kelompok penelitian kontrol lebih tinggi daripada kelompok penelitian eksperimen sebesar 8,074. Nilai *p value* yang didapatkan adalah $0,0001 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh kompres es terhadap tingkat rasa nyeri saat imunisasi booster pada balita di Puskesmas Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017. Menurut hasil penelitian beliau tindakan kompres es dapat menurunkan respons nyeri dari skala berat menjadi skala ringan. Hal ini terjadi dari pengamatan pada sikap anak saat dilakukan saat dilakukan injeksi pada kelompok yang diberikan kompres es sebelum imunisasi sebagai kelompok penelitian eksperimen dan kelompok yang diberikan distraksi visual atau audio sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu manfaat dari kompres es adalah mengurangi rasa nyeri.

Hal ini juga sesuai dengan penelitian (Turlina, 2015) yang menyatakan bahwa kompres dingin memiliki pengaruh terhadap penurunan nyeri persalinan pada kala I fase aktif di BPS Ny. Mujianti, A.Md.Keb. desa Joto Sanur Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2013. Penelitian lain yang sejalan dengan ini adalah penelitian (Anugrah, A.P, Puwandari, 2017) yang menemukan bahwaq ada perbedaan yang signifikan dari terapi kompres dingin terhadap nyeri post operasi pada pasien dengan fraktur.

Kompres dingin dapat menurunkan respons nyeri karena adanya pelepasan hormone endorphine. Endorphine merupakan substoleh tubuh seperti morfin yang diproduksi oleh tubuh (zat kimiawi endogen) dan mempunyai konsentrasi yang kuat dalam sistem saraf. Endhophin berfungsi sebagai inhibitor terhadap transmisi nyeri dengan memblokir transmisi serabut saraf

sensori A-beta yang lebih besar dan juga cepat. Impuls nyeri dapat diatur atau dihambat oleh mekanisme pertahanan di sepanjang sistem saraf pusat. Mekanisme pertahanan dapat ditemukan di sel-sel gelatinosa substansia dalam cornu dorsalis menghasilkan endorfin yang akan menghambat transmisi rasa nyeri yang efektifitasnya bisa dipengaruhi oleh stimulasi (Andarmoyo, 2013).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan selama sebanyak empat kali empat minggu di empat posyandu berbeda. Terdapat 74 bayi yang mendapat imunisasi suntikan. tidak ada bayi yang menunjukkan intensitas nyeri berat. Hampir tiga kali lipat persentase bayi dengan intensitas nyeri ringan yaitu 57 bayi (77,03%) dibanding umlah bayi dengan intensitas nyeri sedang yaitu sebanyak 17 bayi (22,97%). Tingkat kepuasan orang tua bayi terhadap kegiatan ini baik yaitu sebesar 54,05% orang tua menyatakan puas, sangat puas sebesar 45,95% dan tidak ada orang tua yang menyatakan tidak puas maupun sangat tidak puas. Diharapkan kepada Puskesmas Plus Perbaungan untuk tetap menerapkan terapi kompres dingin sebelum tindakan imunisasi dengan metode suntikan kepada bayi guna mengurangi intensitas nyeri dan membantu menurunkan kecemasan orang tua terhadap nyeri dampak tindakan suntikan saat imunisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Andarmoyo, S. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Ar-ruzz Media.
- Anugrah, A.P, Puwandari, R. dan H. M. (2017). . Pengaruh terapi kompres dingin terhadap nyeri operasi ORIF pada pasien Fraktur di RSD.Dr.H Koesnadi Bondowoso. *Pustaka Kesehatan*, 5, 247. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/5771/4283>
- Estiyanti. (2018). *Pengaruh kompres es terhadap respon nyeri imunisasi booster terhadap batita di puskesmas kota Yogyakarta tahun 2017*. http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1734/1/skripsi_nurul_islejar_full.pdf
- Hockenbery, M. . and W. D. (2007). *Wong's Nursing Care Of infants And Children*. Mosby Elsevier.
- Juatiningsih, A. (2017). *Imunisasi Dasar Balita*. TIM.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mosersintowarti. (2018). *Konsep Keperawatan Anak*. EGC.
- Sulistiyani, E. (2009). *Pengaruh Pemberian Kompres Es Batu Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Anak Prasekolah Yang Dilakukan Prosedur Pemasangan Infus di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta [UI]*. <https://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-124775.pdf>
- Theophilus. (2017). *Keperawatan Pediatrik*. EGC.
- Turlina, L. dan R. (2015). Pengaruh kompres dingin terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Ny.MUjiati Kab. Lamongan. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 11. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/jkk/article/view/90>